

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati

Ditengah kota kecamatan Gembong pada tahun terdapat beberapa madrasah swsasta, diantaranya adalah MTs Muwahidun yang berada dalam lindungan Yayasan Muwahidun. Pendirinya adalah KH Abdul Wakhid. Kemudian pada tahun 1994 MTs Muwahidun berubah menjadi MTs Negeri Gembong Filial Winong, yang selanjutnya pada tahun 1997 madrasah ini dinegerikan berdasarkan SK Menteri Agama N0.107 tahun 1997 tanggal 17 Maret 1997 tentang Pembukaan dan Penegerian Madrasah.

2. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati

Madrasah Tsanawiyah Negeri Gembong terletak di Desa Wonosekar Kecamatan Gembong Kabupaten Pati, tepatnya berada di Jln.Raya Pati-Gembong Km.10 Gembong Pati 59162.

Secara lengkap, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati, letak lokasinya adalah sebagai berikut:

- a. SMP IT Insan Mulia Sebelah Utara berbatasan dengan Ds.Wonosekar
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Ds Kedungbulus
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Ds, Semirejo
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan SMP Negeri 1 Gembong.

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati

a. Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati:

Terwujudnya peserta didik yang *Unggul dalam Beribadah, Berakhlakul Karimah, Terampil, dan Berprestasi*

Indikator visi meliputi :

- 1) Terwujudnya peserta didik yang disiplin dalam berakidah islamiyah dan berakhlak mulia:
- 2) Terwujudnya peserta didik yang:
 - Trampil dalam penguasaan dasar teknologi khususnya dalam bidang Teknologi Informatika dan komunikasi
 - Trampil dalam penguasaan bahasa khususnya bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, bahasa Arab dan Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional
 - Trampil dalam penguasaan seni tilawah, kaligrafi dan tahfiz Al-Qur'an
 - Terampil dalam penguasaan bidang seni dan sastra, serta olah raga prestasi
- 3) Generasi yang *siap berkompetisi* artinya diharapkan seluruh komponen baik input maupun output merupakan generasi yang memiliki kualitas metal yang kuat untuk bersaing secara jujur dengan berlandaskan kemampuan yang dimiliki dari aspek spiritual, intelektual, dan ketrampilan khususnya dalam menghadapi persaingan global.

b. Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam sehingga siswa menjadi tekun beribadah, jujur, disiplin, sportif, tanggung jawab, percaya diri, hormat pada orang tua, dan guru serta menyayangi sesama.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan pendampingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal dengan memiliki kemampuan akademik di atas standar minimal, unggul dalam prestasi keagamaan, dan unggul dalam keterampilan sebagai bekal hidup di masyarakat.
- 3) Menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan *life skill* untuk menggali dan menumbuhkembangkan minat, bakat peserta didik yang berpotensi tinggi agar dapat berkembang secara optimal.
- 4) Melaksanakan pembinaan dan penelitian siswa
- 5) Menumbuhkembangkan budaya gemar membaca pada seluruh warga madrasah.
- 6) Melaksanakan tata tertib madrasah secara konsisten dan konsekuen.
- 7) Mengadakan komunikasi dan koordinasi antarmadrasah, masyarakat, orang tua dan instansi lain yang terkait secara periodik dan berkesinambungan.

c. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan yang bervariasi inovatif, dan bermakna, di antaranya CTL serta layanan bimbingan dan konseling.
- 2) Meningkatkan jumlah siswa yang diterima di madrasah/sekolah favorit/unggul sekurang-kurangnya 20% dari jumlah yang lulus
- 3) Mengembangkan kedisiplinan dari seluruh komponen madrasah (*stakeholder*) untuk membentuk kepribadian yang tangguh dan kokoh sebagai dasar dalam setiap aktivitas serta sebagai aset madrasah
- 4) Menumbuhkembangkan karakter siswa yang jujur, sopan, santun, beretika dan berbudaya serta bertanggung jawab
- 5) Meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa melalui pelaksanaan kegiatan intra dan ekstrakurikuler
- 6) Mampu menempatkan diri sebagai madrasah yang mengembangkan pendidikan berbasis ICT.
- 7) Peserta didik dapat meraih juara pada even/lomba lomba mapel tingkat kabupaten, karesidenan, dan provinsi
- 8) Pada akhir tahun pelajaran peserta didik hafal Asmaul Husna, Juz Amma dan Surat Yasin
- 9) Peserta didik dapat membaca Alquran dengan baik dan benar
- 10) Seluruh peserta didik sadar untuk menjalankan salat wajib lima waktu
- 11) Peserta didik termotivasi untuk bersodaqoh

- 12) Memperoleh kemenangan dalam setiap even/lomba olah raga di tingkat kecamatan/kabupaten/ provinsi.
- 13) Memperoleh kemenangan dalam setiap even/lomba Kreativitas seni di tingkat kecamatan/kabupaten/ provinsi
- 14) Kreativitas seni peserta didik dapat ditampilkan dalam acara HUT RI, Hari jadi Madrasah, perpisahan siswa kelas IX dan Jambore Pramuka,
- 15) Memiliki tim yang handal dalam bidang kepramukaan
- 16) Memperoleh prestasi/kemenangan dalam lomba-lomba di bidang kepramukaan ditingkat kecamatan atau ranting dan kabupaten atau kwarcab.

4. Kepemimpinan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati

Kepemimpinan sebuah lembaga pendidikan merupakan komponen yang essensial dalam proses perkembangan yang dinamis mengarah kepada selalu meningkatnya kualitas proses aktivitas system dan produk (outcome) secara bertahap. MTs Negeri 3 sejak awal berdirinya (berstatus swasta) hingga saat ini telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan sebagai berikut:

No	Periode	Nama	Masa Jabatan	Ket.
1	Periode I	H, Masrukhin, S.Ag	1994 s.d 1998	
2	Periode II	Drs. H,Thoat , M.Pd	1998 s.d 2004	
3	Periode III	Drs. Amiruddin Azi, M.Pd	2004 s.d 2006	
4	Periode IV	Drs H. Supalal, M.Pd	2006 s.d 2012	
5	Periode V	Drs.H. Taufiq Hidayat, M.Pd.	2012 s.d 2016	
6	Periode VI	Drs. Teguh Santosa, S.Kom.,M.Si	2016 s.d 2019	

7	Periode VII	Drs H. Supalal, M.Pd	2019 sekarang	s.d	
---	-------------	----------------------	------------------	-----	--

Dari seluruh pergiliran kepemimpinan ini, mereka semua telah menjadikan MTs Negeri 3 Pati sebagai salah satu lembaga pendidikan yang merupakan pilihan utama (meningkatkan kepercayaan publik terhadap madrasah) dan juga telah mengantar MTs Negeri 3 Pati dalam meraih berbagai prestasi baik secara kelembagaan, akademik, maupun non akademis.

5. Struktur Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati

Struktur kurikulum adalah pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum.

Penyusunan struktur kurikulum dan muatan kurikulum dalam dokumen KTSP disusun dengan mengacu pada struktur kurikulum yang terdapat dalam KMA Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah.

Adapun jam pelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana dalam struktur kurikulum, dengan menambah jam pelajaran utama untuk kelas unggulan yang ditentukan oleh madrasah.

Struktur kurikulum yang digunakan Madrasah Tsanawiyah Negeri

3 Pati pada tahun pelajaran 2020/2021 mengacu pada KMA Nomor 184

Tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Mata Pelajaran	Strukt. Kurikulum	ALOKASI WAKTU PER PEKAN								
		Kelas Reguler			Kelas Unggulan Tahfidz			Kelas Unggulan Sains		
KELOMPOK A (UMUM)		VII	VIII	IX	VII	VIII	IX	VII	VIII	IX
1	Pendidikan Agama Islam									
	a. Al Qur'an Hadits	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	Bahasa Indonesia	6	6	6	6	6	6	6	6	6
4	Bahasa Arab	3	3	3	3	4	4	4	3	3
5	Matematika	5	5	5	5	5	5	5	7	7
6	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5	5	5	5	5	7	7
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	Bahasa Inggris	4	4	4	4	4	4	4	4	4
KELOMPOK B (UMUM)										
1	Seni Budaya	2	2	2	2	0	0	0	2	2
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga	3	3	3	3	2	2	2	2	2
3	Prakarya dan atau Informatika	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	Muatan lokal:									
1	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	Baca Tulis Arab/Hafalan Alquran	2	3	3	3	5	5	5		
3	...dll	2								
Jumlah		52	50	50	50	50	50	50	50	50

- 1) Mata pelajaran Kelompok A merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat.

- 2) Mata pelajaran Kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan/konten lokal.
- 3) Mata pelajaran Kelompok B berupa mata pelajaran muatan lokal yang berdiri sendiri.
- 4) Satu jam pelajaran beban belajar tatap muka adalah 40 (empat puluh) menit.
- 5) Tahun Pelajaran 2020/2021 untuk mata pelajaran prakarya ditiadakan dan digantikan Mata Pelajaran Informatika yang disediakan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil rapat komite dengan dengan guru.
- 6) Adanya penambahan jam mapel keagamaan dan Bahasa Arab pada program tahfidz dan penambahan jam mapel sains pada kelas unggulan sains.
- 7) Muatan Lokal berupa Bahasa Jawa dan BTA / Bimbingan Ibadah

B. Analisis Data

1. Manajemen ekstrakurikuler pramuka dan pencak silat dalam mengembangkan nilai-nilai karakter mandiri peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021

Setelah mendapat surat izin penelitian, peneliti diperkenankan melakukan penelitian. Penulis mengumpulkan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk memperoleh data yang valid maka penulis melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah

Tsanawiyah Negeri 3 Pati, Waka kurikulum, Waka Kesiswaan, Pembina Ekstrakurikuler.

a. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dan Pencak Silat

Peranan manajemen ekstrakurikuler pramuka dan pencak silat sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan, karena semua aktifitas yang ada di madrasah memiliki tujuan yang sama yaitu mengembangkan potensi peserta didik. Perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, social, emosional dan kewajiban peserta didik keberhasilannya bergantung pada keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Sehingga keberadaan manajemen ekstrakurikuler sangat dibutuhkan oleh lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati mengungkapkan bahwa, segala fasilitas manajemen peserta didik dalam melakukan kegiatan merupakan sebuah pelayanan dan pemberian madrasah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung terhadap potensi peserta didik. Sehubungan dengan itu manajemen peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati memiliki manajemen mulai dari kegiatan awal masuk peserta didik. Hal itu sesuai dengan ungkapan Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati.

“Perencanaan program ekstrakurikuler dilakukan dengan cara menyusun program kerja yang sebelumnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan yang akan dicapai, penyusunan ini dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru”.¹

¹Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati, 14 Februari 2021.

Hal ini diperkuat dengan wawancara bersama pembina ekstrakurikuler, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati.

“Perencanaan program dibuat di awal tahun pelajaran, lalu disusun jadwal kegiatan ekstrakurikuler, dan disesuaikan dengan bakat dan minat siswa.”²

Berkaitan dengan hal tersebut kepala madrasah dan pembina ekstrakurikuler pramuka menegaskan: “Hal terpenting yang utama sebelum pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler adalah perencanaan. Oleh karena itu perencanaan program harus dipersiapkan dan direncanakan sebelumnya. Agar program kegiatan tersebut berjalan dengan baik. Sebagaimana wawancara berikut ini.

“Melakukan perencanaan diawal tahun dengan membuat program kerja tahunan yang disusun oleh waka kesiswaan, yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.”³

“Jadwal yang dibuat diawal tahun adalah perencanaan yang dilakukan dari berbagai pihak (kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru BK dan pembina ekstrakurikuler) untuk mengetahui bakat dan minat siswa.”⁴

“Perencanaan ini dilaksanakan sesuai program yang sudah ada, dan akan diperbarui dengan bakat dan minat siswa saat ini”.⁵

“Melihat dari data angket yang telah dibagikan sebelumnya kemudian dikelompokkan berdasarkan kegiatan ekstra yang diinginkan dan dipertimbangkan lagi apabila dalam satu ekstrakurikuler kurang dari 15 peserta didik yang mengikuti maka ekstra tersebut tidak dapat dilaksanakan”.⁶

Hal yang sama juga diungkapkan kepala madrasah:

2021 ²Wawancara pembina ekstrakurikuler Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati, 14 Februari

2021 ³Wawancara pembina ekstrakurikuler Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati, 14 Februari

2021 ⁴Wawancara pembina ekstrakurikuler Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati, 14 Februari

⁵Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati, 14 Februari 2021.

2021 ⁶Wawancara pembina ekstrakurikuler Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati, 14 Februari

“Dengan mengisi angket atau formulir yang dibagikan oleh guru BK, dengan data tersebut dapat dilihat seberapa besar minat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh madrasah”.⁷

Dan juga informasi dari pembina ekstrakurikuler pramuka:

“Berdasarkan angket atau formulir yang dibagikan di setiap kelas oleh guru BK, sehingga antara guru BK dan pembina ekstrakurikuler dapat mengelompokkan sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Apalagi kalau madrasah terdahulu di SD/MI sudah berprestasi di bidang karakter mandiri maka bisa dapat dikembangkan kembali”.⁸

Dengan demikian, keberadaan penyusunan program kerja sebagai kerangka acuan yang jelas dalam setiap bentuk kegiatan diharapkan mampu meminimalisir adanya ketidaksesuaian antara tujuan kegiatan dengan pelaksanaannya di lapangan. Kerangka acuan yang dimaksud dalam hal ini adalah berupa perencanaan-perencanaan tentang pelaksanaan program ekstrakurikuler.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian yang mengandung koordinasi akan mendatangkan keuntungan berupa terpadunya berbagai kemampuan dan keahlian para pelaksana kegiatan yang kesemuanya diarahkan pada sasaran yang telah direncanakan. Praktik pengorganisasian pada program ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati, membentuk tim sukses yang menggerakkan program ekstrakurikuler dalam pembentukan tim ini diupayakan mempertimbangkan tujuan program ekstrakurikuler yang sesuai dengan visi dan misi Madrasah

⁷Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati, 14 Februari 2021.

⁸Wawancara pembina ekstrakurikuler Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati, 14 Februari

Tsanawiyah Negeri 3 Pati. Manfaat dari pengorganisasian adalah agar terbentuk suasana kerja yang harmonis dan tidak saling bertentangan.

Setelah diketahui jumlah peserta yang memilih jenis kegiatan ekstra yang akan diikutinya selama satu tahun, koordinator bersama tim waka kurikulum menentukan pembimbing program tersebut. Ada beberapa di antara program itu yang pembimbingnya sudah terikat. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati.

“Untuk pemilihan pembina ekstrakurikuler dipilih atau disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru (guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati) ataupun dari alumni yang memiliki kompetensi dibidang ekstrakurikuler”.⁹

Hal ini juga diperkuat dengan informasi yang di dapat melalui pembina ekstrakurikuler:

“Dilihat mampu atau tidak dalam membimbing dan memiliki kompetensi yang sesuai yang dibutuhkan”.¹⁰

Berdasarkan analisis data yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pemilihan Pembina ekstrakurikuler dipilih dengan cara melihat kemampuan kompetensi yang dimiliki guru ataupun dari alumni Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati.

c. Pelaksanaan

Setelah melalui proses perencanaan dan pengorganisasian program ekstrakurikuler, maka dimulailah pelaksanaan program tersebut. Pelaksanaan program disesuaikan dengan jadwal dan tatap muka. Untuk ekstrakurikuler wajib yakni pramuka dilaksanakan setiap hari

⁹Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati, 14 Februari 2021.

¹⁰Wawancara pembina ekstrakurikuler Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati, 14 Februari

jumat dengan durasi waktu 4 jam pelajaran atau 120 menit. Pembukaan kegiatan ekstrakurikuler ditandai dengan pelaksanaan kegiatan perkemahan di awal semester ganjil yang diikuti oleh seluruh peserta didik selama dua hari satu malam. Pelaksanaan program ekstrakurikuler ini termasuk fleksibel dari segi waktunya, bisa dilaksanakan sore hari maupun pagi hari.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hampir tidak pernah mengalami permasalahan dalam hal pembiayaan. Sebagaimana sudah dijelaskan di atas, pembiayaan program ekstrakurikuler ini sudah masuk alokasi biaya bulanan. Namun, berdasarkan pengamatan peneliti masih didapati di beberapa kegiatan masih ada biaya yang dikenakan kepada peserta didik saat mereka akan mengikuti sebuah event lomba, padahal mereka mengikuti lomba atas nama lembaga.

Sebagai contoh perlombaan gerak jalan anggota masih dikenakan biaya makan, apabila lomba tersebut dilaksanakan di luar kota maka latihan dilakukan beberapa hari sebelumnya secara intensif bahkan melewati proses karantina dan itu membutuhkan makan beberapa kali. Sedangkan untuk kostum, transportasi dan pendaftaran lomba ditanggung madrasah. Sarana dan prasarana dalam program ekstrakurikuler sudah terpenuhi. Seperti tempat, alat, dan media. Namun untuk mengatasi jumlah peminat atau peserta didik yang mengikuti program ekstrakurikuler begitu banyak. Unit-unit perlengkapan yang dibutuhkan masih terbatas. Sehingga siswa-peserta

didik masih bergantian dalam menggunakan alat dan media ekstrakurikuler.

d. Evaluasi

Tahap terakhir setelah melakukan perencanaan dan pelaksanaan yaitu tahap evaluasi. Tahap evaluasi ini dilakukan untuk melihat kemajuan suatu kegiatan, pencapaian suatu kegiatan dan hal-hal yang harus dilakukan di masa mendatang. Evaluasi adalah sebuah proses identifikasi yang dilakukan untuk mengukur sesuatu kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut, uraian berikut mendiskusikan cara evaluasi yang dilakukan guru untuk menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang lebih baik. Ada empat pertimbangan yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam melakukan evaluasi belajar. Keempat pertimbangan tersebut, yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi tujuan yang dapat dijabarkan dari, a) prosedur evaluasi dan hubungannya dengan mengajar, b) pengembangan interes kebutuhan individu, c) kebutuhan individu siswa, d) kebutuhan yang dikembangkan dari komunitas/masyarakat, e) dikembangkan evaluasi hasil belajar pendahulunya, f) dikembangkan dari analisis pekerjaan, dan g) pertimbangan dari para ahli evaluasi sebagai awal, pertengahan, dan akhir pengalaman belajar (postes).
- 2) Menentukan standar yang bisa dicapai dan menantang siswa belajar lebih giat. Pembuatan standar yang dapat diajarkan melalui penilaian materi, penggunaan alat bantu visual. Disamping itu,

standar juga dapat dibuat melalui pengembangan dan pemakaian alat observasi yang sering dilakukan oleh seorang guru untuk memenuhi kepentingan mereka.

- 3) Mengembangkan keterampilan dan mengambil keputusan guna: a) memilih tujuan, b) menganalisis pertanyaan problem solving, dan c) menentukan nilai seorang siswa.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati bertujuan untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan peserta didik dalam peningkatan prestasi non akademik melalui ekstrakurikuler dan juga untuk mengetahui keberhasilan pembina dalam memberikan program ekstrakurikuler pada peserta didik. Tujuan khusus evaluasi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati menyatakan bahwa: mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Evaluasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati dilakukan di pertengahan semester, akhir semester, perbulan dan akhir tahun. Kegiatan evaluasi tersebut membahas semua program kegiatan baik yang berjalan maupun tidak, sehingga jika ada kendala di suatu program yang membuat program tersebut tidak berjalan lancar maka akan dipecahkan bersama dan mencari solusi terbaik. Evaluasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati juga dilakukan bersama Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati.¹¹

¹¹ Observasi peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati, Jum'at 5 Maret 2021

Evaluasi yang dilakukan tidak hanya menekankan pada aspek akademiknya saja, melainkan lebih kepada aspek non akademik dan akhlak peserta didik. Hasil evaluasi terhadap peserta didik tersebut selanjutnyaditindak lanjuti dengan memberi umpan balik. Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati menggunakan tindak lanjut dengan koordinasi tim ekstrakurikuler.

e. Pembinaan Secara Konsisten dan Kontinu

Keberadaan program ekstrakurikuler di bawah pengawasan waka kesiswaan, setelah jenis program disusun, ditemukan dan ditentukan pelatih dan pembimbingnya, selanjutnya dibuat jadwal kapan waktu dilaksanakan kegiatan tersebut. Di sini waka kesiswaan bekerja sama dengan waka kurikulum KBM dalam menentukan hari juga waktu latihan. Sedangkan tempat latihannya diserahkan kepada koordinator ekstrakurikuler. Ketika hari latihan tiba dan siswa telah menyelesaikan kegiatan belajar mengajarnya, mereka akan berganti pakaian menyesuaikan jenis program ekstra yang diikuti, mereka akan menuju tempat latihan yang sudah ditentukan sedang pelatih dan pembimbing sudah menunggu ditempatnya masing-masing

Sebelum latihan intensif dilakukan pembina dan pembimbing sudah diminta untuk membuat perancangan materi, mereka dibekali kalender jadwal kegiatan untuk mengetahui jumlah tatap muka dalam latihan tersebut. Serta kapasitas peserta didik yang akan mengikuti latihan. Latihan ini akan berlangsung pada waktu yang ditentukan,

pembina dan pembimbing dibekali dengan absen dan lembar evaluasi yang harus diisi setiap selesai melakukan latihan.

f. Pengiriman Delegasi dan Duta Sekolah

Dalam operasional program ekstrakurikuler ini pembina ekstrakurikuler bersama waka kesiswaan dan juga waka kurikulum dibantu oleh bagian bina prestasi yang bertugas untuk mendapatkan informasi perlombaan apa saja yang bisa diikuti dimana tempat lombanya dan juga mendampingi peserta didik yang akan dikirim sebagai duta madrasah. Bagian giat prestasi berwenang untuk mengajukan anggaran kepada pimpinan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati apabila akan mengirimkan duta madrasah. Dalam hal ini bina prestasi bekerjasama dengan koordinator ekstrakurikuler untuk menentukan nama-nama peserta didik yang ditunjuk sebagai duta madrasah, karena kordinator lebih paham kemampuan masing-masing anggotanya.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen ekstrakurikuler pramuka dan pencak silat dalam mengembangkan nilai-nilai karakter mandiri peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam hal ini sebagai penguat yang perlu di pertahankan. Adapun faktor pendukung manajemen ekstrakurikuler

dalam mengembangkan nilai-nilai karakter mandiri peserta didik diantaranya sebagai berikut:

1) Sarana Prasarana yang Mendukung

Adanya sarana prasarana yang cukup lengkap di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati. Menjadi pondasi pertama kelangsungan dan kelancaran kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana wawancara dengan Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati.

“Memberikan fasilitas dengan baik di setiap kegiatan ekstrakurikuler, kekompakan dari seluruh aspek termasuk semangat dari peserta didik yang dapat mensukseskan berjalannya kegiatan ekstrakurikuler”.¹²

2) Adanya Manajemen Ekstrakurikuler yang Cukup Baik

Adanya manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang cukup baik seperti perencanaan yang matang, pengorganisasian dari setiap ekstrakurikuler, melaksanakan kegiatan sesuai dengan program yang dibuat, mengavaluasi setiap selesai kegiatan. Hal ini berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah dan pembina ekstrakurikuler pramuka.

“Dimulai dari perencanaan yang matang, kemudian pengorganisasian dari setiap ekstrakurikuler, melaksanakan kegiatan sesuai dengan program yang dibuat, mengavaluasi setiap selesai kegiatan, agar dapat memperbaiki saat jadwal kegiatan berikutnya”.¹³

3) Adanya kerjasama antar pembina dan peserta didik untuk mensukseskan kegiatan

Hal ini berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah

¹²Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati, 14 Februari 2021.

¹³Wawancara pembina ekstrakurikuler Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati, 14 Februari

“Kerjasama antar pembina dan peserta didik untuk mensukseskan kegiatan.”¹⁴

Didukung juga dengan wawancara dengan pembina ekstrakurikuler pramuka :

“Fasilitas yang memadai, kerjasama antara pembina dan peserta didik, respon peserta didik yang tinggi untuk mengikuti latihan”.¹⁵

b. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan pastinya terdapat hambatan atau kendala yang dihadapi, begitu pula dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Untuk mengetahui bagaimana hambatan dan solusi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala madrasah, pembina ekstrakurikuler, waka kurikulum.

1) Motivasi dan Minat yang Rendah Pada Siswa

Motivasi dan minat yang rendah pada sebagian siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati. Menjadi salah satu hambatan program ekstrakurikuler diterapkan. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati.

“Rendahnya minat yang dimiliki oleh peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh madrasah”.¹⁶

Hal ini didukung dengan wawancara dari pembina ekstrakurikuler yang diutarakan di bawah ini:

“Minat peserta didik yang masih rendah, belum adanya kesadaran peserta didik akan pentingnya ekstrakurikuler untuk

¹⁴Wawancara Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati, 14 Februari 2021

¹⁵Wawancara pembina ekstrakurikuler Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati, 14 Februari

¹⁶Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati, 14 Februari 2021.

mengembangkan bakat dan minat untuk bekal setelah lulus dari madrasah.”¹⁷

2) Manajemen Jadwal Siswa Yang Kurang Teratur dan Kekosongan Pembina Secara Tiba-Tiba

Manajemen waktu dan prioritas siswa yang belum teratur. Ada beberapa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sama, hal ini berdampak pada bentroknya jadwal yang sama. Selain itu adanya pembina di luar Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati yang tiba-tiba mengundurkan diri sehingga efektifitas dari program ekstrakurikuler menjadi tidak maksimal. Hal ini berdasarkan wawancara dengan pembina ekstrakurikuler.

“Peserta didik yang mengikuti lebih dari satu kegiatan ekstrakurikuler yang kadang kala berbenturan dengan jadwal ekstrakurikuler yang lain. Pembina yang berasal dari luar lembaga madrasah yang mengundurkan diri sebelum akhir tahun”.¹⁸

3) Terbatasnya Tatap Muka Akibat Situasi Pandemi

Tidak dapat dipungkiri adanya situasi pandemi saat ini membuat semua aktivitas dan kegiatan terganggu. Begitupun dengan aktivitas ekstrakurikuler yang bahkan sempat mati sementara akibat pelaksanaan pembelajaran secara daring online. Sehingga tidak adanya aktivitas apapun selama tahun 2020. Hal ini juga berlaku dengan kegiatan ekstrakurikuler yang sempat non aktif. Hal ini berdasarkan dokumentasi dan wawancara dengan pembina ekstrakurikuler.

¹⁷Wawancara pembina ekstrakurikuler Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati, 14 Februari 2021

¹⁸Wawancara pembina ekstrakurikuler Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati, 14 Februari 2021

“jumlah tatap muka yang kurang karena mengingat saat ini sedang situasi pandemi sehingga membatasi segala aktifitas”.¹⁹

- 4) Biaya operasional yang tinggi pada program ekstrakurikuler tertentu

Hal ini berdasarkan wawancara dengan pembina ekstrakurikuler pramuka Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati, bahwa:

“Faktor penghambat: biaya operasional yang tinggi pada program ekstrakurikuler tertentu yang kadang kala menjadi kendala untuk kegiatan tersebut”.²⁰

3. Hasil manajemen ekstrakurikuler pramuka dan pencak silat dalam mengembangkan nilai-nilai karakter mandiri peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021

- a. Memapu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab

Menyelesaikan tugas dan tanggung jawab adalah suatu keadaan dimana memiliki kewajiban untuk melakukan sesuatu dengan sepenuh hati tanpa merasa terpaksa atau terbebani, mengakui jika melakukan kesalahan serta menyelesaikan tugas hingga terselesaikan sampai tuntas. Tanggung jawab dititik beratkan sebagai harus ada kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap suatu perbuatan dan harus ada kesanggupan untuk memikul resiko dari suatu perbuatan. Dengan kata lain seorang yang bertanggung jawab itu akan teguh dalam mengambil

¹⁹Wawancara pembina ekstrakurikuler Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati, 14 Februari 2021

²⁰Wawancara pembina ekstrakurikuler Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati, 14 Februari 2021

keputusan serta siap menanggung resiko atau konsekuensi yang ada dari sikapnya tersebut.

“Saya beserta guru-guru di MTs 3 Pati selalu berupaya untuk mengembangkan karakter tanggung jawab. Salah satunya adalah dengan membiasakan anak untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pembina pramuka dan pencak silat dan siswa harus mampu mempertanggung jawabkan tugasnya tersebut. Pembiasaan menyelesaikan tugas dan tanggung jawab ini dapat dilakukan juga dengan memberikan kepercayaan siswa untuk mengelola sebuah organisasi dalam ekstra yang diikutinya tersebut”.²¹

b. Mampu mengatasi masalah

Masalah adalah hal yang tidak dapat kita hindari, karena kehidupan memang selalu menawarkan problematika baru yang perlu kita hadapi dan selesaikan. Dikarenakan masalah hadir untuk diselesaikan, maka munculah istilah yang dinamakan pemecahan masalah atau problem solving. Pemecahan masalah adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara mendefinisikan masalah, menentukan penyebab utama dari suatu permasalahan, mencari sebuah solusi dan alternatif untuk pemecahan masalah, dan mengimplementasikan solusi tersebut sampai masalah benar-benar dapat terselesaikan.

“Adapun masalah pada MTsN 3 Pati ini yaitu motivasi dan minat yang rendah pada siswa, manajemen jadwal prioritas siswa yang kurang teratur, adanya kekosongan pembina ekstrakurikuler pramuka dan pencak silat secara mendadak, terbatasnya tatap muka akibat situasi pandemik, serta biaya operasional yang tinggi pada program ekstrakurikuler tertentu”.²²

“Namun untuk mengatasi masalah tersebut guru MTsN 3 Pati melakukan pembinaan terhadap siswa melalui ekstrakurikuler pramuka dan pencak silat. Jika adanya kekosongan pembina

²¹Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati, 14 Februari 2021.

²²Wawancara pembina ekstrakurikuler Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati, 14 Februari

ekstrakurikuler secara mendadak maka pembina mencari pengganti pembina ekstrakurikuler lain atau pengganti jadwal”.²³

c. Percaya pada kemampuan diri sendiri

Percaya pada kemampuan diri sendiri adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk mengembangkan diri mana individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakannya, dan tidak tergantung pada orang lain mengenai kemampuan dirinya sendiri.

“Dalam melaksanakan ekstrakurikuler pramuka dan pencak silat dilakukan pembiasaan kepada siswa untuk percaya pada kemampuan diri sendiri. Karena hal ini dapat berguna dalam masyarakat maupun dalam kehidupan diri sendiri. Seperti contoh pramuka, bisa merealisasikan ilmu atau pengalaman dalam mengikuti ekstrakurikuler tersebut, lalu dalam pencak silat bisa melindungi diri sendiri dan orang lain jika ada kriminal yang mengancam”.²⁴

“Dari tahun ketahun setiap ada kompetisi karakter mandiri di madrasah kita, tujuan utamanya ialah mengasah kemampuan siswa dan menyiapkan mental mereka agar siap berkompetisi dengan yang lain”.²⁵

d. Mampu mengatur dirinya sendiri

Siswa MTsN 3 Pati mampu mengatur dirinya sendiri untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Siswa selalu rajin datang tepat pada waktunya saat mengikuti ekstrakurikuler. Ketika jam pulang, mereka juga langsung pulang untuk melakukan kegiatan yang lainnta seperti membantu orang tua dan bekerja. Meskipun rata-rata banyak kegiatan, mereka bisa mengatur diri sendiri dalam mengikuti ekstrakurikuler tersebut.

²³Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati, 14 Februari 2021.

²⁴Wawancara pembina ekstrakurikuler Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati, 14 Februari 2021

²⁵Wawancara pembina ekstrakurikuler Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati, 14 Februari 2021

C. Pembahasan

1. Analisis manajemen ekstrakurikuler dalam mengembangkan nilai-nilai karakter mandiri peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif saja, akan tetapi lebih berorientasi pada proses pembinaan potensi yang ada dalam diri peserta didik, dikembangkan melalui pembiasaan sifat-sifat baik yaitu berupa pengajaran nilai-nilai karakter yang baik.²⁶

Berkaitan hal di atas pula pengembangan karakter mandiri yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati terus di upayakan agar siswa tidak kehilangan jati diri atas kemampuannya selain di bidang akademis. Dengan hal ini c berusaha mengupayakan pengembangan karakter mandiri melalui ekstrakurikuler. Adapun manajemen ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati diantaranya:

a) Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Sebagaimana konsep yang dikemukakan George R Terry bahwa perencanaan mencakup budgeting, programming, decision, dan forecasting. Perencanaan memiliki pokok pikiran sebagai berikut: pertama perencanaan selalu berorientasi ke masa depan, maksudnya perencanaan berusaha meramalkan bentuk dan

²⁶ Fakrur Rozi, 2012, *Model Pendidikan Karakter dan Moralitas Siswa di Sekolah Islam Modern; Studi pada SMP Pondok Pesantren Selamat Kendal*, Semarang, IAIN Walisongo, hlm. 6

sifat masa depan yang diinginkan organisasi berdasarkan situasi dan kondisi masa lalu dan masa sekarang.²⁷

Dalam perencanaan program ekstrakurikuler, kepala madrasah, waka kurikulum, pembina ekstrakurikuler telah mengadakan koordinasi untuk membuat rencana proker (program kerja) tahunan berserta anggaran biayanya. Program ekstrakurikuler di prioritaskan program yang diminati siswa. Mereka diberi kebebasan dalam memilih jenis ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakatnya. Dan mereka dibina oleh guru-guru yang ahli di bidangnya masing-masing. Hal ini menunjukkan adanya transparansi dari tim yang diberi tugas merencanakan program.

Waka kesiswaan bersama tim ekstrakurikuler sebagai penanggung jawab yang mengawal jalannya program ekstrakurikuler menyusun perencanaan program mengelompokkannya pada grup-grup latihan yang lebih kecil untuk memaksimalkan pelaksanaannya supaya lebih fokus dan kondusif, serta senantiasa memberikan pengawasan dan evaluasi jalannya program ekstrakurikuler agar tetap pada jalannya hingga mencapai tujuan yang ditetapkan.

Waka kesiswaan bersama tim ekstrakurikuler sebagai penanggung jawab yang mengawal jalannya program ekstrakurikuler menyusun perencanaan program mengelompokkannya pada grup-grup latihan yang lebih kecil untuk memaksimalkan pelaksanaannya

²⁷Nur Arifah, Manajemen Pembelajaran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Madrasah, *Tafaqquh, Jurnal Penelitian dan Kajian Keislaman* Vol. 4. No. 1, Juni 2016, ISSN 2338-3186, 5.

supaya lebih fokus dan kondusif, serta senantiasa memberikan pengawasan dan evaluasi jalannya program ekstrakurikuler agar tetap pada jalannya hingga mencapai tujuan yang ditetapkan.

b) Pemetaan pembimbing Ekstrakurikuler

Adapun pemetaan pembimbing atau pembina ekstrakurikuler pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru (guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati) ataupun dari guru luar atau alumni yang memiliki kompetensi dibidang ekstrakurikuler.

c) Pengorganisasian

Pengorganisasian (organizing) merupakan suatu cara pengaturan pekerjaan dan pengalokasian pekerjaan diantara para anggota organisasi sehingga tujuan pengorganisasian dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Pada proses pengorganisasian ekstrakurikuler, struktur organisasi yang berfungsi memudahkan setiap pembagian tugas dan melatih tanggung jawab setiap anggota kegiatan ekstrakurikuler dan mempermudah koordinasi dan komunikasi para anggota kegiatan ekstrakurikuler. Komponen atau pihak yang terlibat dalam proses pengorganisasian adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah bagian kesiswaan, pembina kegiatan ekstrakurikuler dan para pengurus kegiatan ekstrakurikuler (siswa) agar proses pengorganisasian dapat berjalan dengan lancar. Dengan adanya proses pengorganisasian terhadap kegiatan ekstrakurikuler di madrasah dapat

memudahkan dalam proses koordinasi dan kerjasama antara pihak-pihak yang terlibat dalam implementasi kegiatan dalam sebuah organisasi.²⁸

Berdasarkan kajian data serta analisis yang telah dilakukan, dengan ini Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati telah melakukan organisasi ekstrakurikuler dengan sesuai teori di atas. Hal ini dilihat dari praktik pengorganisasian pada program ekstrakurikuler Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati, membentuk tim sukses yang menggerakkan program ekstrakurikuler. Dalam pembentukan tim ini diupayakan mempertimbangkan tujuan program ekstrakurikuler yang sesuai dengan visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati. Manfaat dari pengorganisasian adalah agar terbentuk suasana kerja yang harmonis dan tidak saling bertentangan.

d) Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati telah dilaksanakan dengan baik. Sebagaimana peneliti mengambil contoh pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka, setelah melalui proses perencanaan dan pengorganisasian program ekstrakurikuler, maka dimulailah pelaksanaan program tersebut. Pelaksanaan program disesuaikan dengan jadwal dan tatap muka. Untuk ekstrakurikuler wajib yakni pramuka dilaksanakan setiap hari jumat dengan durasi waktu 4 jam pelajaran atau 120 menit. Pembukaan kegiatan ekstrakurikuler

²⁸Irma Septiani dan Bambang Budi Wiyono, 2016, *“Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah”*, Manajemen Pendidikan, 23, 5, Maret, hlm. 427

ditandai dengan pelaksanaan kegiatan perkemahan di awal semester ganjil yang diikuti oleh seluruh peserta didik selama dua hari satu malam. Pelaksanaan program ekstrakurikuler ini termasuk fleksibel dari segi waktunya, bisa dilaksanakan sore hari maupun pagi hari.

Hal ini Sehubungan dengan pembina ekstrakurikuler pramuka, menjelaskan hal-hal yang perlu diketahui oleh pembina ekstrakurikuler yaitu kegiatan harus dapat meningkatkan pengayaan siswa yang beraspek kognitif, afektif, dan psikomotor; memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat sehingga siswa akan terbiasa dengan kesibukan-kesibukan yang bermakna. Adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah diperhitungkan matang-matang sehingga program ekstrakurikuler mencapai tujuan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler oleh semua atau sebagai siswa.

e) Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Mulyasa mengemukakan Setelah program selesai, pembina perlu mengadakan evaluasi. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui kemanfaatan program bagi siswa maupun bagi madrasah, hemat biasa atau tidak, dan sebagainya. Hasil evaluasi ini bermanfaat bagi pengambil keputusan untuk menentukan perlu adanya suatu program ekstrakurikuler dilanjutkan.²⁹

²⁹E. Mulyasa, 2015, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. 6, hlm. 121-122

Sesuai dengan teori di atas, evaluasi manajemen ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati telah dilaksanakan dengan cukup baik. Kegiatan evaluasi yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati bertujuan untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan peserta didik dalam peningkatan prestasi non akademik melalui ekstrakurikuler dan juga untuk mengetahui keberhasilan pembina dalam memberikan program ekstrakurikuler pada peserta didik. Tujuan khusus evaluasi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati sesuai dengan pendapat kepala madrasah, menyatakan bahwa: mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dengan bukti prestasi-prestasi perlombaan yang banyak diikuti oleh siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati.

Berdasarkan pemaparan data di atas dan kajian analisis yang telah dilakukan peneliti. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen ekstrakurikuler untuk mengembangkan karakter mandiri di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati telah dilaksanakan dengan baik, dan cukup mampu mengembangkan karakter mandiri peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati. Adapun manajemen ekstrakurikuler pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati yakni perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, penetapan jenis program ekstrakurikuler, seleksi peserta program ekstrakurikuler, pemetaan pembimbing program ekstrakurikuler, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil studi ini sejalan dengan jurnal penelitian Ulfa Khoirotul Rosidah, Volume 28, Nomor 7, Tahun 2018, dalam Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang berjudul “*Pelaksanaan Pendidikan Karakter Mandiri dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan di SDN Puro Pakualaman 1 Yogyakarta*”. Hasil penelitian ini adalah (1) tahapan pendidikan karakter mandiri dilakukan pelatoh secara bertahap meliputi *knowing, feeling, dan action*. Tahap pembiasaan perilaku karakter mandiri ditunjukkan melalui perilaku bersaing, mengambil keputusan, percaya diri, dan tanggung jawab. (2) Proses mewujudkan pendidikan karakter mandiri menggunakan strategi inkulkasi nilai, pembinaan dan pembiasaan, keteladanan, pengembangan keterampilan, dan fasilitasi. (3) Faktor pendukung terdiri dari peran madrasah dan komite, ketersediaan sarana prasarana, dukungan dari dalam diri siswa, serta dukungan dari orang di sekitar siswa saat kegiatan latihan. Faktor penghambat berupa kondisi sarana dan kebiasaan perilaku siswa yang kurang sesuai. (4) Adanya pelaksanaan pendidikan karakter mandiri pada kegiatan ekstrakurikuler panahan dapat berdampak positif bagi siswa maupun madrasah.³⁰

2. Analisis faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen ekstrakurikuler dalam mengembangkan nilai-nilai karakter mandiri peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021

a. Faktor Pendukung

³⁰ Ulfa Khoirotul Rosidah, 2018, “*Pelaksanaan Pendidikan Karakter Mandiri dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan di SDN Puro Pakualaman 1 Yogyakarta*”, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 28, 7, Maret, hlm. 2743

Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler bisa dijadikan kekuatan dan dorongan dalam melaksanakan pengembangan karakter mandiri. Kesadaran kepala madrasah, waka kurikulum, dan pembina ekstrakurikuler tentang manajemen ekstrakurikuler yang harus dijalankan serta suasana kebersamaan antara guru dan kepala madrasah seharusnya menjadi penyemangat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan analisis data yang telah diperoleh bahwa faktor pendukung manajemen ekstrakurikuler pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati adalah sarana prasarana yang mendukung, peran masing-masing pembina ekstrakurikuler yang baik, adanya kerjasama antar pembina dan peserta didik untuk mensukseskan kegiatan.

Hasil studi ini sejalan dengan pendapat Slameto mengenai factor-faktor terkait keberhasilan penerimaan belajar siswa diantaranya dorongan motivasi siswa, sarana prasarana yang terpenuhi, komunikasi dan kerjasama yang baik antar civitas madrasah, dan dukungan lingkungan masyarakat.³¹

b. Faktor penghambat

Adapun faktor-faktor penghambat dalam melaksanakan manajemen ekstrakurikuler yaitu motivasi dan minat yang rendah pada siswa, manajemen jadwal prioritas siswa yang kurang teratur, adanya kekosongan pembina ekstrakurikuler secara mendadak,

³¹Slameto, 2013, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, hlm. 3

terbatasnya tatap muka akibat situasi pandemik, serta biaya operasional yang tinggi pada program ekstrakurikuler tertentu.

3. Analisis hasil manajemen ekstrakurikuler dalam mengembangkan nilai-nilai karakter mandiri peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021

Pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila³².

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator dari pendidikan karakter mandiri adalah sebagai berikut:

- a) Mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab.
- b) Mampu mengatasi masalah.
- c) Percaya pada kemampuan diri sendiri.
- d) Mampu mengatur dirinya sendiri.

Lalu pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati dalam melaksanakan manajemen ekstrakurikuler dalam mengembangkan nilai-nilai karakter mandiri peserta didik ini adalah:

- a. Mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab

Menyelesaikan tugas dan tanggung jawab adalah suatu keadaan dimana memiliki kewajiban untuk melakukan sesuatu

³² Gunawan, 2012, 30, "indikator mandiri" hlm.5

dengan sepenuh hati tanpa merasa terpaksa atau terbebani, mengakui jika melakukan kesalahan serta menyelesaikan tugas hingga terselesaikan sampai tuntas. Tanggung jawab dititik beratkan sebagai harus ada kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap suatu perbuatan dan harus ada kesanggupan untuk memikul resiko dari suatu perbuatan. Dengan kata lain seorang yang bertanggung jawab itu akan teguh dalam mengambil keputusan serta siap menanggung resiko atau konsekuensi yang ada dari sikapnya tersebut.

Kepala madrasah beserta guru-guru di MTs 3 Pati selalu berupaya untuk mengembangkan karakter tanggung jawab. Salah satunya adalah dengan membiasakan anak untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pembina pramuka dan pencak silat dan siswa harus mampu mempertanggung jawabkan tugasnya tersebut. Pembiasaan menyelesaikan tugas dan tanggung jawab ini dapat dilakukan juga dengan memberikan kepercayaan siswa untuk mengelola sebuah organisasi dalam ekstra yang diikutinya tersebut.

b. Mampu mengatasi masalah

Masalah adalah hal yang tidak dapat kita hindari, karena kehidupan memang selalu menawarkan problematika baru yang perlu kita hadapi dan selesaikan. Dikarenakan masalah hadir untuk diselesaikan, maka munculah istilah yang dinamakan pemecahan masalah atau problem solving. Pemecahan masalah adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara mendefinisikan masalah, menentukan penyebab utama

dari suatu permasalahan, mencari sebuah solusi dan alternatif untuk pemecahan masalah, dan mengimplementasikan solusi tersebut sampai masalah benar-benar dapat terselesaikan.

Adapun masalah pada MTsN 3 Pati dalam yaitu motivasi dan minat yang rendah pada siswa, manajemen jadwal prioritas siswa yang kurang teratur, adanya kekosongan pembina ekstrakurikuler pramuka dan pencak silat secara mendadak, terbatasnya tatap muka akibat situasi pandemik, serta biaya operasional yang tinggi pada program ekstrakurikuler tertentu.

Namun untuk mengatasi masalah tersebut guru MTsN 3 Pati melakukan pembinaan terhadap siswa melalui ekstrakurikuler pramuka dan pencak silat. Jika adanya kekosongan pembina ekstrakurikuler secara mendadak maka pembina mencari pengganti pembina ekstrakurikuler lain atau pengganti jadwal.

c. Percaya pada kemampuan diri sendiri

Percaya pada kemampuan diri sendiri adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk mengembangkan diri mana individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakannya, dan tidak tergantung pada orang lain mengenai kemampuan dirinya sendiri.

Pembina ekstrakurikuler MTsN 3 Pati dalam melaksanakan ekstrakurikuler pramuka dan pencak silat dilakukan pembiasaan kepada siswa untuk percaya pada kemampuan diri sendiri. Karena hal ini dapat berguna dalam masyarakat maupun dalam kehidupan

diri sendiri. Seperti contoh pramuka, bisa merealisasikan ilmu atau pengalaman dalam mengikuti ekstrakurikuler tersebut, lalu dalam pencak silat bisa melindungi diri sendiri dan orang lain jika ada kriminal yang mengancam.

d. Mampu mengatur dirinya sendiri

Siswa MTsN 3 Pati mampu mengatur dirinya sendiri untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Siswa selalu rajin datang tepat pada waktunya saat mengikuti ekstrakurikuler. Ketika jam pulang, mereka juga langsung pulang untuk melakukan kegiatan yang lainnta seperti membantu orang tua dan bekerja. Meskipun rata-rata banyak kegiatan, mereka bisa mengatur diri sendiri dalam mengikuti ekstrakurikuler tersebut.

D. Keterbatasan Penelitian

Dari penelitian diatas, ternyata masih terdapat keterbatasan. Meskipun data peneliti yang diajukan diterima, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Beberapa hal yang menjadi keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, antara lain :

1. Penelitian hanya dilakukan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati.
2. Adanya situasi pandemi juga menjadi faktor penghambat bagi peneliti untuk melakukan penelitian terutama melakukan observasi untuk kegiatan secara langsung ekstrakurikuler pramuka dan pencak silat.
3. Kedalaman analisis penelitian yang kurang dalam. Peneliti menyadari bahwa analisis dalam penelitian ini kurang mencakup dari keseluruhan isi

pembahasan dari bab I sampai bab IV. Karena keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti

4. Keterbatasan waktu penelitian yang terlalu singkat untuk ukuran penelitian kualitatif, sehingga data kurang mendalam.

Keterbatasan dari segi peneliti dalam menjadi instrument pengumpul data, instrument pengolah data dan analisis data. Sehingga penelitian kualitatif ini belum menjadi penelitian kualitatif yang ideal.

